

ABSTRAK

Skripsi ini dilatar belakangi dengan fenomena transaksi ekonomi masyarakat modern, dengan ditemukannya realita bahwa sebagian besar masyarakat lebih dominan melakukan transaksi di perbankan konvensional. Karena demikian, peneliti mengangkat tema tentang hukum bunga bank menurut salah satu pendapat ulama' kontemporer, yakni Shaikh Muḥammad Sayyid Ṭanṭāwī yang berpendapat bahwa bunga bank hukumnya halal dan bermaksud untuk mengetahui secara lebih detail metode ijtihad yang beliau gunakan dan relevansinya dengan dunia perbankan di Indonesia, dengan tujuan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan untuk mengetahui fatwa kehalalan hukum bunga bank dari segi aspek pengertian yang lebih jelas dan terperinci.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data yang digunakan yaitu kitab-kitab, dokumen fatwa tulisan Shaikh Ṭanṭāwī, dan kitab-kitab yang dapat menjadi referensi terhadap pemikiran Shaikh Muḥammad Sayyid Ṭanṭāwī, dan kitab yang lain yang bertemakan fiqh dan ushul fiqh. Pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode *Istidlāl*. Dalam hal ini peneliti menganalisa pemikiran tokoh dengan mendalaminya berdasarkan pada dalil-dalil fiqh yang bersifat global (*ijmaly*), yakni kajian yang tidak berhenti pada pengayaaan kasus-kasus fiqh secara tekstual, melainkan lebih pada gambaran eksploitasi argumentasi-argumentasi *ijtihadiyah* (*istinbāt al-aḥkām*), baik dari sisi ijtihad *bayānī*, yakni menggali hukum secara langsung melalui nas Al-Qur'an dan as-Sunnah, kemudian ijtihad *ta'fīfī*, yaitu teori menganalogikan kasus baru dengan hukum fiqh yang telah ada dan diakhiri dengan analisa relasinya dengan prinsip-prinsip *maqāṣid as-Sharī'ah* Semua analisa yang disampaikan dalam penelitian ini, peneliti mengembalikannya pada referensi-referensi ushul fiqh dan kitab fiqh yang mu'tabar.

Menurut Shaikh Muḥammad Sayyid Ṭanṭāwī, bunga bank hukumnya halal, karena sistem transaksi yang terjadi dalam perbankan merupakan akad model baru, atau inovatif yang belum dikenal dalam terminologi syarak, dan hukumnya masuk pada kaidah *ibāḥah aṣliyyah* (boleh menurut hukum asalnya), atau dapat juga dikategorikan sebagai akad wakalah muṭlaqah (perwakilan penuh), atau investasi (*istithmār*), dengan bentuk akad mudarabah model baru yang dibenarkan oleh sebagian fuqaha'. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, pendapat Shaikh Ṭanṭāwī merupakan hasil ijtihad dengan melalui metode-metode ijtihad yang mu'tabar dan tidak keluar dari konsep metodologi fiqh empat mazhab, karena demikian pendapat tersebut bisa diikuti oleh masyarakat, dan menurut hemat peneliti, pendapat ini dinilai lebih sejalan dengan maslahat kondisi masyarakat masa sekarang.

Kata kunci: *Ijtihad, Bunga bank, Riba, Mu'tabar.*

ABSTRACT

This thesis is motivated by the phenomenon of economic transactions in modern society, with the discovery of the fact that most people are more dominant in conducting transactions in conventional banking. Because of this, the researcher raises the theme of bank interest law according to one contemporary scholar's opinion, namely Shaikh Muḥammad Sayyid Ṭanṭāwī who argues that bank interest is lawful and intends to find out in more detail the ijtihad method he used. use and its relevance to the world of banking in Indonesia, with the aim that this research can be used as reading material to find out legal fatwas on bank interest from a clearer and more detailed understanding aspect.

The research method used is library research. The data sources used are books, fatwa documents written by Shaikh Ṭanṭāwī, and books that can be references to Shaikh Ṭanṭāwī thoughts, and other books with the theme of fiqh and ushul fikih. The research approach in this thesis uses the Istidlal method. In this case the researcher analyzes the thoughts of the characters by exploring them based on global fiqh arguments (*ijmā'iy*), namely studies that do not stop at textually enriching fiqh cases, but rather on descriptions of the exploitation of *ijtihadiyah* arguments. (*istinbāt al-aḥkām*), both in terms of ijtihad *bayānī*, namely exploring the law directly through the texts of the Qur'an and as-Sunnah, then ijtihad *ta'līlī*, namely the theory of analogizing new cases with existing fiqh laws and ending with an analysis of their relation to the principles of *maqāṣid as-Sharī'ah*. All the analyzes presented in this study, the researcher returns to the references of ushul fiqh and fiqh books that are mu'tabar.

According to Shaikh Ṭanṭāwī, bank interest is lawfully lawful, because the transaction system that occurs in banking is a new model of contract, or an innovative one that is not yet known in syara' terminology, and the legal consequences are included in the rules of *ibāḥah aṣliyyah* (may be according to origin), or can also be categorized as a wakalah mut}laqah (full representative) or investment (*istithmār*) contract, with a new model of mudarabah contract that is justified by some jurists. The conclusion of this study is that Shaikh Ṭanṭāwī's opinion is the result of ijtihad by means of ijtihad methods that are mu'tabarah and do not come out of the concept of the four mazhab fiqh methodologies, because such opinions can be followed by the community, and in the opinion of researchers, this opinion is considered more in line with the benefits of today's society.

Keywords: *Ijtihad, Bank interest, Riba, Mu'tabar.*